

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang baik seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Suatu pendidikan didapat sejak lahir sampai tidak bernafas lagi, Pendidikan bisa didapat dari keluarga, lingkungan dan sekolahan. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa, “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di zaman sekarang ini atau zaman modern zaman yang terus berkembang pendidikan berperan sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa namun apabila hanya mementingkan pendidikan saja tidak diimbangi dengan pengembangan karakter-karakter yang baik maka anak tersebut kurang menjadi anak yang kurang baik.

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri. Munculnya fenomena-fenomena amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat membuat bangsa ini khawatir dengan rusaknya karakter generasi mendatang. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang urgen untuk dikaji karena dapat memberikan energi dan pencerahan bangsa saat ini dan masa depan. Berbagai kemajuan dalam segala aspek kehidupan dewasa ini, terutama kemajuan teknologi selain memberi kemudahan kepada manusia, ternyata juga masih banyak sisi negatif karena penyalahgunaannya. Teknologi cenderung menjadi penghancur cara pikir manusia. Teknologi semakin canggih namun otak manusia semakin rendah

dalam berfikirnya karena dimanjakan oleh teknologi tersebut. Bahkan karakter bangsapun semakin rusak karena masih banyak yang belum bisa menyikapi kemajuan zaman.

Dalam sebuah proses pendidikan yang bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya, tidak hanya pendidikan dalam hal pengetahuan saja melainkan pendidikan tentang kepribadian dan pendidikan karakter yang nantinya akan menciptakan siswa yang berkarakter. Memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dapat menjadi contoh bagi orang yang ada di sekitarnya. Apabila dilihat dari sisi psikologi qsiswa sekolah dasar dengan kondisi dimana mereka masih pada tahap suka bermain dan tidak ingin dibatasi.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bahwa, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan pendidikan diatas maka salah satu sasaran tujuan pendidikan adalah membangun sebuah karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam hal pembentukan karakter.

Suatu pendidikan bisa di katakan berhasil dalam artian tidak hanya akademiknya saja namun juga berperilaku baik sopan dan memiliki sebuah karakter. Proses pembentukan karakter tidaklah mudah maka dari itu pembentukan karakter dimulai sejak awal pendidikan melalui sebuah program-program sekolah seperti halnya program kegiatan tadarus dan shalat dhuha. Pada dasarnya siswa yang rajin melakukan ibadah khususnya umat islam akan menumbuhkan sebuah karakter-karakter yang baik, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Tadarus sendiri adalah proses membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, sedangkan shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang dilakukan pagi hari sebelum matahari berada di atas.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan

penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Menurut Ginajar dalam Heri Gunawan (2012: 32) dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkunya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: (1) jujur; (2) tanggungjawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; dan (7) kerjasama.

Pembentukan karakter anak dimulai sejak dini salah satunya adalah pembentukan karakter tanggung jawab. Mungkin melalui tadarus dan shalat dhuha Karakter anak akan terbentuk seperti karakter tanggung jawab. Pada dasarnya anak yang melaksanakan ibadah dengan rajin itu akan dapat tumbuh sebuah karakter seperti halnya karakter spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan lain-lain. Oleh karena itu banyak program-program sekolah dasar

Berdasarkan hasil dari observasi pada saat kegiatan magang , di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta tersebut menerapkan Tadarus dan Shalat Dhuha, untuk Tadarus dilaksanakan oleh kelas 1-6 atau semua kelas baik kelas atas maupun bawah sedangkan untuk pelaksanaan Shalat Dhuha dilaksanakan oleh kelas 3-6 secara bergantian tiap harinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan tadarus terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha. Penerapan Tadarus dan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap karakter dan perilaku anak, salah satunya adalah penekanan karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab sangat penting bagi anak SD Karena suatu penanaman karakter harus dilakukan sejak awal. Oleh karena itu apabila hanya berfokus kepada pendidikan saja dan tidak ada penanaman karakter-karakter saya rasa anak akan kurang mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan.

Dari penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian judul “PELAKSANAAN PROGRAM TADARUS DAN SHALAT DHUHA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DI SD MUHAMMADIYAH 23 SEMANGGI SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak ?
2. Apa kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan cara menumbuhkan karakter tanggung jawab anak melalui tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.
2. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam penerapan tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.
3. Mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan tadarus dan shalat dhuha di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab anak.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan evaluasi, bahan pertimbangan bagi sekolah lain dalam menyelenggarakan kegiatan tadarus dan shalat dhuha sebagai upaya untuk meningkatkan karakter anak.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menumbuhkan karakter tanggungjawab siswa melalui pelaksanaan program tadarus dan shalat dhuha

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang pengembangan karakter anak.